

**PUSAKA INDUSTRI KOTA SURAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU KARAKTERISTIK IDENTITAS KOTA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

RENNI NUR HAYATI

L2D 005 391



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

RENNI NUR HAYATI

**PELESTARIAN PUSAKA INDUSTRI KOTA SURAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU KARAKTERISTIK IDENTITAS KOTA**

**DESEMBER
2009**

RENNI NUR HAYATI

**PELESTARIAN PUSAKA INDUSTRI KOTA SURAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU KARAKTERISTIK IDENTITAS KOTA**

**DESEMBER
2009**

RENNI NUR HAYATI

**PELESTARIAN PUSAKA INDUSTRI KOTA SURAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU KARAKTERISTIK IDENTITAS KOTA**

**DESEMBER
2009**

ABSTRAK

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki kegiatan industri yang beragam, diantaranya berupa kegiatan produksi batik, keris gamelan, dan busana jawa serta aktivitas lainnya yang telah ada sejak dulu. Perjalanan sejarah kegiatan perekonomian tersebut dipengaruhi oleh budaya dari Kerajaan Mataram Islam dan pemerintahan Belanda serta budaya sebagai kota dagang. Dengan demikian, aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat tersebut tentunya menjadi salah satu bagian peninggalan sejarah tersendiri, baik dalam bentuk tangible yang berupa sarana pewadahan aktivitasnya maupun yang berbentuk intangible yang berupa aktivitas itu sendiri beserta instrumen dan produknya. Pusaka budaya tersebut atau dapat disebut dengan pusaka industri mampu memberikan bagian alur cerita sejarah perkembangan kota dari sisi perekonomian dan menjadi bagian dari nilai sosial catatan kehidupan keseharian masyarakat, dan memberikan sense of identity yang penting. Oleh karena itu, pusaka industri yang dimiliki perlu dilestarikan dalam rangka mampu mempertahankan eksistensi aktivitas ekonomi masyarakat yang telah ada sejak dulu serta mampu mempertahankan bangunan-bangunan sejarah perkembangan ekonomi bagi Kota Surakarta.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pusaka industri yang terdapat di Kota Surakarta guna mempertahankan salah satu karakteristik identitas kotanya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi fenomena yang ada di wilayah studi. Pendekatan ini bersifat menggali peninggalan budaya industri dan pusaka industri Kota Surakarta dengan dilandasi kajian teori yang relevan dan terkait. Metode analisis yang digunakan guna mendukung penelitian ini adalah metode kualitatif berupa teknik analisis kualitatif deskriptif serta metode kuantitatif berupa teknik analisis pembobotan dan skoring. Analisis kualitatif deskriptif ini dipergunakan dalam proses analisis pada hampir semua tahapan analisis yang dilakukan, yaitu mendeskripsikan hasil identifikasi peninggalan budaya industri, analisis sejarah perkembangannya, perubahan aktivitas dan dampak yang ditimbulkan serta mendeskripsikan pengelompokan peninggalan budaya industri, serta analisis penilaian peninggalan budaya industri berdasarkan variabel penelitian. Analisis pembobotan dan skoring yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguatkan deskripsi dari hasil analisis yang dilakukan dan guna mempermudah dalam pengidentifikasian pusaka industri Kota Surakarta. Analisis pembobotan dan skoring ini untuk melakukan analisis pengelompokan pelestarian pusaka industri Kota Surakarta berdasarkan kategori pelestarian. Adapun nilai bobot variabel tersebut berasal dari hasil penghitungan PHA (Proses Hirarki Analisis) melalui software expert choice dengan input kuesioner yang ditujukan kepada para ahli yang terkait.

Pusaka industri yang terdapat di Kota Surakarta berupa tangible dan intangible heritage. Pusaka industri bentuk intangible berupa proses kegiatan peninggalan budaya industri (termasuk ritual), pengetahuan dan ketrampilan peninggalan budaya industri, dan objek yang berkaitan dengan kegiatan peninggalan budaya industri (berupa produk, instrumen yang digunakan untuk handicrafts, dan sebagainya), sedangkan bentuk tangible berupa bengkel/ruang kerja, perusahaan dan pabrik (termasuk bangunan kantor), kawasan atau kampung, dan rumah sekaligus sebagai tempat produksi. Variabel-variabel pelestarian yang digunakan untuk menilai pusaka industri berupa tangible diantaranya peranan sejarah, keistimewaan, fungsi dalam lingkungan, kelangkaan, kejamakan, dan estetika. Sedangkan variabel-variabel yang digunakan untuk menilai pusaka industri berupa intangible diantaranya memberikan sense of identity, warisan keturunan (dari generasi ke generasi), keistimewaan, estetika, nilai sosial-budaya, nilai pengetahuan & ketrampilan, dan eksistensi.

Hasil penelitian ini adalah teridentifikasinya pusaka industri Kota Surakarta sebagai salah satu karakteristik identitas kota. Pusaka industri bentuk tangible di Kota Surakarta adalah gedung kantor PTPN IX, Kampung Batik Laweyan, dan Kampung Batik Kauman. Adapun pusaka industri bentuk intangible adalah kerajinan batik, kerajinan gamelan, kerajinan wayang, kerajinan keris, kerajinan topeng tarian, kerajinan blangkon, dan busana jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pusaka industri intangible Kota Surakarta merupakan aktivitas peninggalan budaya industri yang terkait dengan budaya dan tradisi Jawa serta mengandung makna filosofi yang mengajarkan tentang kearifan kehidupan sehingga pusaka industri yang ada tidak hanya sekedar mesin ekonomi, tetapi juga merupakan wujud organisasi sosial-budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan yang ada harus mampu menjaga kelestarian pusaka industri secara keseluruhan serta diperlukan penelitian lanjutan terkait pusaka industri secara keseluruhan, baik karakteristik, upaya pelestarian yang sesuai maupun pengembangannya berbasis pelestarian.

Kata kunci : identifikasi, pusaka industri, karakteristik identitas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	7
1.5 Kerangka Pemikiran	8
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Keaslian Penelitian	10
1.8 Posisi Penelitian dalam Konteks PWK	11
1.9 Pendekatan dan Metodologi Penelitian	12
1.9.1 Pendekatan Studi.....	12
1.9.2 Metode Pengumpulan Data.....	13
1.9.3 Teknik Sampling	14
1.9.4 Kebutuhan Data.....	15
1.9.5 Metode Pengolahan Data.....	18
1.9.6 Metode Analisis	20
1.10 Sistematika Pembahasan	30
BAB II PUSAKA INDUSTRI DALAM KAJIAN PELESTARIAN KOTA	
2.1 Pusaka Industri	32
2.1.1 Pengertian Pusaka Industri	32

2.1.2	Periode Pusaka Industri	33
2.1.3	Nilai Pusaka Industri	34
2.2	Macam Pusaka Industri	34
2.3	Identitas Kota	35
2.4	Kriteria Pusaka Industri dalam Kajian Pelestarian Kota	36
2.4.1	Dasar Hukum	37
2.4.2	<i>Tangible Heritage</i>	37
2.4.3	<i>Intangible Heritage</i>	41
2.5	Bentuk Upaya Pelestarian Pusaka Industri.....	43
2.6	<i>Best Practices</i> Upaya Pelestarian Pusaka Industri	44
2.7	Kesimpulan Kajian Teori	47

BAB III POTENSI PENINGGALAN BUDAYA INDUSTRI KOTA SURAKARTA

3.1	Gambaran Umum Kota Surakarta	51
3.2	Sejarah Kota Surakarta	53
3.3	Evolusi Perekonomian Kota Surakarta	53
3.4	Potensi Industri Kota Surakarta	55
3.5	Peninggalan Budaya Industri di Kota Surakarta.....	56

BAB IV ANALISIS PELESTARIAN PUSAKA INDUSTRI KOTA SURAKARTA SEBAGAI SALAH SATU KARAKTERISTIK IDENTITAS KOTA

4.1	Analisis Sejarah Perkembangan Peninggalan Budaya Industri	85
4.2	Analisis Perubahan Peninggalan Budaya Industri Beserta Dampak yang Ditimbulkan	93
4.3	Analisis Pengelompokan dan Pelestarian Pusaka Industri	109
4.3.1	Analisis Pengelompokan Peninggalan Budaya Industri Kota Surakarta.....	109
4.3.2	Analisis Pengelompokan Pelestarian Pusaka Industri Kota Surakarta.....	112

BAB V PENUTUP

5.1	Hasil Temuan Studi	126
5.2	Kesimpulan.....	126
5.3	Rekomendasi	128

DAFTAR PUSTAKA	130
GLOSSARIUM	132
LAMPIRAN	133

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota berkembang secara dinamis yang dipengaruhi oleh perkembangan masyarakatnya dalam berbagai bidang, baik perkembangan ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Proses perkembangan yang terjadi kemudian menciptakan sejarah yang terekam dalam peninggalan sejarah, baik dalam bentuk *tangible* maupun *intangible*. Peninggalan sejarah tersebut tentunya menjadi karakteristik identitas tersendiri bagi suatu kota. Oleh karenanya diperlukan upaya pelestarian peninggalan sejarah atau *urban heritage* yang dimiliki untuk mempertahankan karakteristik identitas kotanya.

Pembentuk suatu kota salah satunya adalah perkembangan aspek ekonomi. Perkembangan perekonomian ini tentunya didukung dengan adanya kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di dalamnya, baik yang bersifat tradisional maupun modern serta baik yang berlangsung sejak dulu maupun yang baru berkembang. Seiring dengan perkembangan tersebut juga berpengaruh pada perkembangan aspek lainnya seperti aspek sosial-budaya dan aspek lingkungan. Hal tersebut seperti yang tercantum dalam Info URDI (Danisworo dan Widjaja Martokusumo, Vol.13: 2) bahwa kota bukan sekedar mesin ekonomi, tetapi kota juga merupakan wujud organisasi sosial-budaya masyarakat yang harus dijaga keseimbangan, keadilan serta kesinambungan eksistensinya. Jelas di sini, selain pertumbuhan yang bersifat fisik (*growth*), berlangsung juga proses perubahan dalam (perilaku) masyarakat yang memang merupakan bagian dari proses evaluasi peradaban manusia (*social changes*). Dengan demikian aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat tersebut, khususnya kegiatan industri, tentunya menjadi salah satu bagian peninggalan sejarah tersendiri bagi suatu kota, baik dalam bentuk *tangible* yang berupa sarana pewardahan aktivitasnya maupun yang berbentuk *intangible* yang berupa aktivitas itu sendiri. Pusaka budaya tersebut atau dapat disebut dengan pusaka industri mampu memberikan bagian alur cerita sejarah perkembangan kota dari sisi perekonomian.

Pengertian industri sendiri berdasarkan Kepmenlh no.51 Tahun 1995 (pasal 1 ayat 1), adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa dalam kegiatan industri terdapat nilai teknologi dan nilai estetik. Hal tersebut sama seperti yang tercantum dalam *The Nizhny Tagil Charter for the Industrial Heritage* (TICCIH, 2003) bahwa

pusaka industri merupakan nilai teknologi dan ilmiah dalam sejarah *manufacturing, engineering, konstruksi*, dan mungkin mempunyai nilai estetika pada kualitas arsitektur, desain, atau perencanaan. Perkembangan teknologi yang terjadi tersebut tentunya dipengaruhi oleh perkembangan sosial-budaya masyarakatnya, yang berarti juga menjadi bagian dari proses evaluasi peradaban manusia (*social changes*). Dengan demikian, perlunya upaya pelestarian pusaka industri guna menjaga keutuhan *urban fabric* yang dimiliki suatu kota.

Adapun makna pusaka industri yang tercantum dalam *The Nizhny Tagil Charter for the Industrial Heritage* (TICCIH, 2003) bahwa pusaka industri merupakan bukti/ tanda petunjuk aktivitas yang dimiliki dan masih terus mempunyai nilai sejarah yang penting. Pusaka industri merupakan bagian dari nilai sosial catatan kehidupan keseharian masyarakat, dan memberikan *sense of identity* yang penting. Selain itu, nilai-nilai yang dimiliki pusaka industri juga merupakan catatan yang mengisi kenangan dan adat-istiadat masyarakat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pusaka industri yang dimaksud sangat mempunyai peranan yang penting tidak hanya dari nilai sejarah tetapi juga dari nilai sosial-budaya masyarakat. Oleh karena itu, jika pusaka industri dapat dipertahankan kelestariannya, maka eksistensi dari sejarah perkembangan kota dari aspek perekonomiannya serta nilai sosial-budaya masyarakatnya dapat terlestarikan pula dan akan mampu menjadi salah satu karakteristik identitas bagi kota tersebut.

Menurut Song (2007:490) menyebutkan bahwa secara alami, pelestarian dan pemanfaatan kembali secara adaptif dari pusaka industri akan menggambarkan lebih banyak dan perhatian yang lebih di masa depan. Selain itu, dengan pemanfaatan kembali tersebut dapat meningkatkan budaya baru dan membantu mencapai tujuan dari inovasi budaya dan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, terlestarikannya pusaka industri yang dimiliki tidak hanya mampu menjadi salah satu karakteristik identitas kota tetapi juga mampu memberikan gambaran lebih terkait sejarah pusaka industri dan bermanfaat bagi generasi mendatang serta mampu menciptakan inovasi-inovasi budaya dan mengembangkan perekonomian.

Dengan demikian, pentingnya pusaka industri yang dimiliki tetap terjaga kelestariannya. Hal ini dikarenakan pusaka industri bukan hanya mesin ekonomi saja tetapi juga wujud organisasi sosial-budaya masyarakat sehingga pertumbuhan yang terjadi bersifat *tangible* dan *intangible*. Selain itu, pusaka industri memiliki nilai-nilai yang harus tetap terjaga, yaitu warisan turun-temurun yang telah berlangsung lama dari generasi ke generasi, peranan sejarah, pengetahuan dan teknologi, maupun estetika. Nilai-nilai pusaka industri tersebut menjadi bagian dari nilai sosial-budaya masyarakat sehingga mengisi kenangan dan adat-istiadat masyarakatnya. Hal ini berarti bahwa pusaka industri menjadi salah satu *urban fabric* yang dimiliki suatu kota dan mampu menjadi salah satu karakteristik identitas kota.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki kegiatan industri yang beragam. Kegiatan industri yang ada di Kota Surakarta ini misalnya berupa kegiatan produksi batik, keris, gamelan, busana Jawa serta aktivitas lainnya yang telah ada sejak dulu. Perjalanan sejarah Kota Surakarta dipengaruhi oleh budaya dari Kerajaan Mataram Islam dan pemerintahan Belanda serta budaya sebagai kota dagang (Panitia Pelaksana WHC, 2008: 10). Dengan demikian, aktivitas ekonomi masyarakat Kota Surakarta tentunya sangat bervariasi dan beragam, baik yang berlangsung sejak dulu karena keberadaan kerajaan itu sendiri maupun aktivitas yang keberadaannya seiring perkembangan zaman.

Pusaka industri yang dimiliki Kota Surakarta perlu dilestarikan dalam rangka mampu mempertahankan eksistensi aktivitas ekonomi masyarakat yang telah ada sejak dulu serta mampu mempertahankan bangunan-bangunan sejarah perkembangan ekonomi bagi Kota Surakarta. Hal ini mengingat bahwa pusaka industri yang dimiliki tentunya berperan penting dalam sejarah perkembangan perekonomian kota sehingga nilai secara keseluruhan yang dikandungnya mampu memberikan simbol identitas bagi skala lokal maupun skala kota. Selain itu, pusaka industri yang dimiliki Kota Surakarta tentunya memiliki keistimewaan terkait dengan pengaruh dari adanya budaya kerajaan dan kolonial yang pernah ada. Jika pusaka industri yang ada tersebut tetap dipertahankan dan dilestarikan maka tidak hanya mampu menjaga simbol identitas yang terbentuk tetapi juga mampu menjaga sejarah perkembangan perekonomian kota dan menjaga keutuhan *urban fabric* yang dimiliki.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan upaya pengidentifikasian pusaka industri di Kota Surakarta untuk mempertahankan karakteristik identitas Kota Surakarta serta mampu mendukung aktivitas perkotaan lainnya.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki banyak peninggalan bersejarah baik berupa *tangible heritage* maupun *intangible heritage*. Sejarah Kota Solo dengan beraneka ragam warisan benda dan tak benda telah membuat kota ini dikenal sebagai kota budaya (Panitia Pelaksana WHC, 2008: 11). Keberadaan Kota Surakarta sebagai kota budaya, tentunya akan berdampak pula pada kegiatan perekonomian yang berada di dalamnya, terutama aktivitas industri, yaitu munculnya berbagai macam peninggalan budaya industri. Akan tetapi, peninggalan yang dimiliki tersebut kurang teridentifikasi sehingga dalam upaya pelestarian yang dilakukan masih berjalan belum optimal karena pelestarian yang dilakukan masih hanya sebatas pada peninggalan budaya industri tertentu saja.

Oleh karenanya sangat diperlukan upaya pelestarian terhadap pusaka budaya yang dimiliki untuk mempertahankan identitas Kota Surakarta, terutama pusaka industri. Hal ini

dikarenakan pusaka industri merupakan salah satu *urban fabric* yang membentuk suatu kota dari aspek perkembangan ekonominya. Adapun permasalahan yang terjadi di Kota Surakarta, diantaranya yaitu:

1. Hilangnya aktivitas industri yang merupakan salah satu pusaka budaya

Hilangnya aktivitas peninggalan budaya industri yang terjadi di Kota Surakarta ini disebabkan oleh dua hal, yaitu berkurangnya minat generasi muda untuk terjun dan meneruskan usaha peninggalan budaya industri serta adanya pergeseran lokasi aktivitas industri yang ada. Permasalahan yang ditemukan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait, menunjukkan bahwa kurangnya minat generasi muda untuk menggeluti usaha peninggalan budaya industri yang ada sehingga untuk pekerja saat ini yang terjun ke usaha tersebut sebagian besar merupakan pekerja yang sudah berumur/ tua. Selain itu, permasalahan yang ada berupa hilangnya aktivitas peninggalan budaya industri kriya karena bergeser ke daerah pinggiran kota maupun ke eks-Karesidenan Surakarta.

Peninggalan budaya industri berupa lingkungan tempat tinggal para abdidalem keraton, aktivitas yang pada masanya masih aktif pada saat ini sudah tidak dapat ditemukan kembali di sana. Adapun aktivitas yang ada saat ini hanya sebagai kawasan tempat tinggal dan aktivitas-aktivitas industri kriya dari para abdidalem yang dulu ada telah berpindah ke daerah pinggiran ataupun di luar Kota Surakarta, seperti berpindah ke Bekonang (Kab. Sukoharjo), Sragen, dan Boyolali. Pergeseran aktivitas industri kriya yang terjadi tersebut tentunya berdampak pada hilangnya simbol identitas yang dimiliki lingkungan tempat tinggal para abdidalem kriya karena aktivitas di dalamnya telah berganti menjadi aktivitas hunian saja.

Seperti halnya Kampung Jragan, itu kampung yang dulu punya keahlian membuat keris. Untuk sekarang kebetulan untuk pembuat sekarang sudah tidak ada, tetapi hanya tinggal penggemar. Karena kegiatan pembuatan seperti itu, untuk saat ini sulit untuk menurun. Lama kelamaan semua kebiasaan semacam itu masuk di dalam keraton, untuk diluar sekarang dapat dikatakan hampir tidak ada. (PS.W/AT_02/02/10_01)

Jika hal tersebut terus berlangsung, maka Kota Surakarta akan kehilangan salah satu karakteristik identitas kotanya dari aspek ekonomi. Hal ini dikarenakan hilangnya aktivitas industri yang pernah memiliki peran penting dalam perkembangan suatu kota dapat menyebabkan hilangnya pusaka industri yang dimiliki kota tersebut dan pusaka industri tersebut dapat menjadi salah satu karakteristik identitas bagi suatu kota.

2. Hilangnya/lunturnya nilai sejarah perkembangan perekonomian Kota Surakarta

Hilangnya aktivitas industri Kota Surakarta yang merupakan salah satu pusaka budaya tentunya akan memberikan *multiplier effect* bagi Kota Surakarta sendiri. Adapun salah satu dampaknya, yaitu dapat menyebabkan hilang/ lunturnya nilai sejarah perkembangan perekonomian Kota

Surakarta karena jejak-jejak sejarah perkembangan perekonomian yang terekaman menjadi hilang sehingga karakter yang tercipta di dalamnya juga turut hilang. Dengan demikian, dapat berdampak pula pada ketidakutuhan *urban fabric* yang dimiliki Kota Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan permasalahan utamanya adalah belum teridentifikasinya pusaka industri yang dimiliki Kota Surakarta. Dengan demikian, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu *apa sajakah pusaka industri yang terdapat di Kota Surakarta?* Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk, “*Mengidentifikasi pusaka industri Kota Surakarta sebagai salah satu karakteristik identitas kota*”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pusaka industri yang terdapat di Kota Surakarta guna mempertahankan salah satu karakteristik identitas kotanya.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu

1. Identifikasi peninggalan budaya industri di Kota Surakarta;
2. Analisis sejarah perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta;
3. Analisis perubahan peninggalan budaya industri yang ada beserta dampak yang ditimbulkan;
4. Analisis pengelompokan peninggalan budaya industri dan pengelompokan pelestarian pusaka industri Kota Surakarta.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Batasan wilayah studi ini memfokuskan pada pelestarian pusaka industri dalam wilayah administrasi Kota Surakarta. Kota Surakarta terbagi menjadi lima bagian administrasi kecamatan dengan 51 kelurahan. Secara lebih jelasnya ruang lingkup wilayah studi Kota Surakarta dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1 Peta admin solo

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Kajian penelitian ini guna menemukenali peninggalan-peninggalan budaya industri Kota Surakarta yang mampu menjadi pusaka industri dan sebagai salah satu karakteristik identitas kota, yang dilihat dari *tangible* dan *intangible heritage*. Adapun dalam penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki kelemahan yaitu, penilaian yang dilakukan guna menghasilkan peninggalan budaya industri yang mampu menjadi pusaka industri bersifat subjektif pada penilaian skoringnya. Akan tetapi, hasil akhir temuan pusaka industri yang ada tidak terlalu bersifat subjektif secara keseluruhan karena nilai bobot dalam penilaian pusaka industri bersumber dari hasil pengolahan kuesioner dengan proses hirarki analisis. Batasan-batasan materi yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi peninggalan budaya industri di Kota Surakarta berupa *tangible* dan *intangible heritage*. Objek penelitian ini adalah kegiatan industri yang telah dan sedang berjalan di Kota Surakarta, baik aktivitas kegiatannya maupun sarana prasarana yang mewadahi aktivitas tersebut. Adapun kegiatan industrinya yaitu industri dengan kategori industri yang dikerjakan tangan dan/atau mesin serta jenis kegiatannya berupa industri barang logam, industri kayu dan bahan kayu, industri tekstil dan kulit, industri bahan galian bukan logam, serta industri perkebunan. Berikut jenis objek penelitian pusaka industri, yaitu

Tangible Heritage

- bengkel/ruang kerja
 - perusahaan dan pabrik (termasuk bangunan kantor)
 - kawasan atau kampung
 - rumah sekaligus sebagai tempat produksi
- (disintesis dari pengertian pusaka industri dan lingkup konservasi)

Intangible Heritage

- proses kegiatan peninggalan budaya industri (termasuk ritual)
- pengetahuan dan ketrampilan peninggalan budaya industri
- objek yang berkaitan dengan kegiatan peninggalan budaya industri (berupa produk, instrumen yang digunakan untuk *handicrafts*, dan sebagainya)

(disintesis dari pengertian dan nilai pusaka industri serta pengertian dan elemen *intangible heritage*)

2. Mengidentifikasi sejarah perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta sehingga dapat diketahui sejarah perekonomian Kota Surakarta dari sisi kegiatan sektor industrinya. Pengidentifikasi sejarah perkembangan tersebut dilakukan berdasarkan periode waktu proto industrialisasi (abad 17 hingga akhir abad 18), masa industrialisasi (awal abad 19 hingga akhir abad 20), dan pasca industrialisasi (akhir abad 20 hingga saat ini).

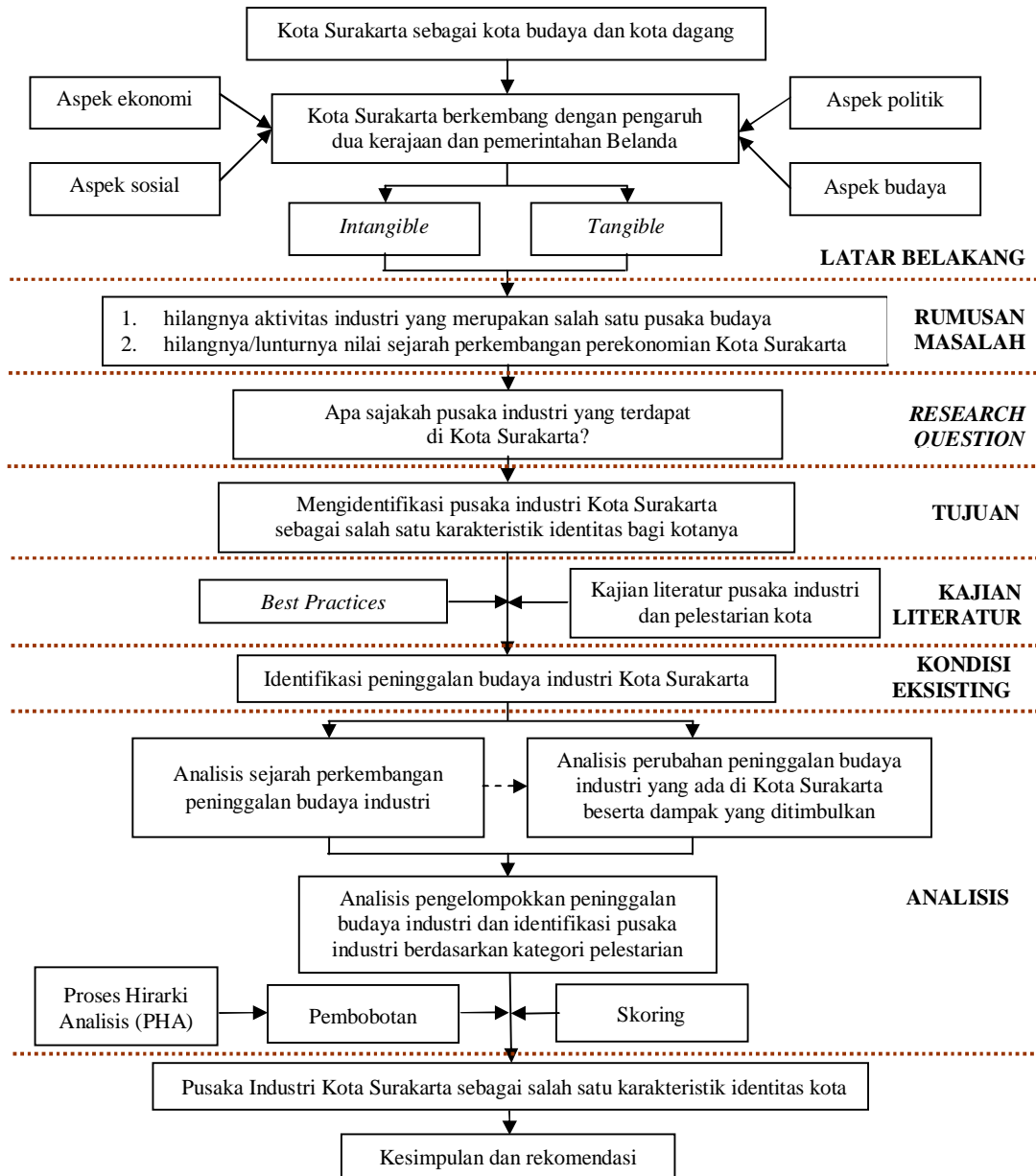
3. Menganalisis perubahan peninggalan budaya industri yang ada beserta dampak yang ditimbulkan, baik dampak bagi pusaka industri itu sendiri maupun keterkaitannya dengan aspek lainnya, seperti aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya.
4. Menganalisis pengelompokan peninggalan budaya industri dan pengelompokan pelestarian pusaka industri Kota Surakarta. Pengelompokan yang dilakukan sesuai dengan periode waktu, bentuk, jenis, dan kategori industrinya sedangkan pengelompokan pelestarian pusaka industri berdasarkan variabel penelitian pelestarian. Analisis ini bersifat subjektif dari peneliti karena penilaian dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun variabel-variabel pelestarian yang digunakan untuk menilai pusaka industri berupa *tangible* (berdasarkan kriteria konservasi/ pelestarian) diantaranya peranan sejarah, keistimewaan, fungsi dalam lingkungan, kelangkaan, kejamakan, dan estetika. Sedangkan variabel-variabel yang digunakan untuk menilai pusaka industri berupa *intangible* (berdasarkan hasil sintesa dari pengertian *intangible heritage* dan nilai pusaka industri) diantaranya memberikan *sense of identity*, warisan keturunan (dari generasi ke generasi), keistimewaan, estetika, nilai sosial-budaya, nilai pengetahuan & ketrampilan, dan eksistensi. Akan tetapi, guna menghindari hasil penelitian yang bersifat subjektif, maka nilai bobot pada analisis pengelompokan pusaka industri Kota Surakarta bersumber dari hasil pengolahan kuesioner dengan proses hirarki analisis. Dengan demikian, *output* analisis pengelompokan pusaka industri Kota Surakarta dengan teknik analisis pembobotan dan skoring, secara keseluruhan tidak bersifat subjektif dari peneliti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu masalah Kota Surakarta dalam upaya pelestarian kota yaitu hilangnya aktivitas industri yang merupakan salah satu pusaka budaya. Kondisi tersebut tentunya akan mempunyai *multiplier effect* terhadap nilai sejarah perkembangan perekonomiannya. Oleh sebab itu, diperlukan pengidentifikasian pusaka industri Kota Surakarta yang mampu menjadi salah satu karakteristik identitas kota sehingga dalam upaya pelestarian yang akan dilakukan nantinya dapat tepat sasaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Catanese, dkk (1996:413), bahwa perlindungan benda bersejarah merupakan bagian utama dari perencanaan perkotaan. Jauh lebih berarti daripada museum untuk benda arsitektur bersejarah, perlindungan benda bersejarah ini meliputi penggunaan kembali yang bersifat adaptif, rehabilitasi, dan pembangunan kembali daerah-daerah yang kuno, biasanya terletak pada pusat daerah perkotaan.

Pentingnya mengidentifikasi pusaka industri Kota Surakarta bertujuan untuk menemukannya pusaka industri yang terdapat di Kota Surakarta guna mempertahankan salah satu karakteristik identitas kotanya dari aspek perekonomian serta menjaga nilai sejarah perkembangan perekonomian Kota Surakarta. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang terkait agar tujuan

penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat. Selain itu, pengidentifikasian pelestarian pusaka industri dilakukan dengan melalui beberapa tahapan analisis guna diperoleh hasil temuan studi terkait pusaka industri Kota Surakarta sebagai salah satu karakteristik identitas kota serta dapat ditarik beberapa kesimpulan yang mendukung terkait dengan hasil tersebut. Berikut alur pemikiran dari penyusunan penelitian ini pada Gambar 1.2.



Sumber: Analisis Penulis, 2009

Gambar 1.2
Bagan Alur Pikir

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuwan dan berkontribusi secara nyata kepada objek yang terkait, baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi mengenai peninggalan-peninggalan budaya industri yang dimiliki dan mampu menjadi pusaka industri di Kota Surakarta. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian dan kebijakan-kebijakan yang terkait. Adapun manfaat secara teoritis bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang lebih mendukung.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan suatu langkah dalam penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan mewujudkan suatu penelitian yang adil tanpa unsur plagiat. Penelitian tentang identifikasi pusaka industri Kota Surakarta ini berupaya guna mengidentifikasi pusaka industri Kota Surakarta sehingga mampu menjadi salah satu karakteristik identitas kota. Keaslian penelitian berikut akan menunjukkan sudut pandang penelitian tentang kesamaan objek penelitian, pelestarian, dan pusaka industri.

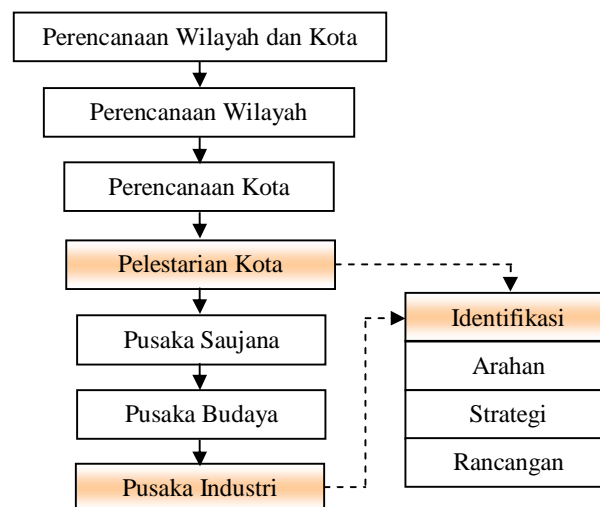
TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

	Penelitian yang dilakukan	Penelitian I	Penelitian II
Nama	Renni Nur Hayati, 2009	Feli Napraiseti, 2007	Zhang Song, 2007
Judul	Pusaka Industri Kota Surakarta sebagai Salah Satu Karakteristik Identitas Kota	Arahan Pelestarian Pasar Terapung Muara Kuin sebagai Pusaka Saujana Kota Banjarmasin	<i>Conservation and Adaptive Reuse of Industrial Heritage in Shanghai</i>
Tujuan	Mengidentifikasi pusaka industri yang terdapat di Kota Surakarta guna mempertahankan salah satu karakteristik identitas kotanya	Merumuskan arahan pelestarian Pasar Terapung Muara Kuin sebagai identitas Kota Banjarmasin	Mengidentifikasi perkembangan upaya pelestarian pusaka industri di Shanghai
Objek Penelitian	<i>Tangible dan intangible heritage</i>	<i>Intangible heritage</i>	<i>Tangible heritage</i>
Metode	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis berupa analisis deskriptif, komparatif, pembobotan dan skoring, serta PHA	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, komparatif, dan delphi	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan eksploratif
Hasil	Teridentifikasinya pusaka industri Kota Surakarta sebagai salah satu karakteristik identitas kota	Arahan pelestarian meliputi bentuk dan strateginya	Teridentifikasinya perkembangan bentuk pelestarian pusaka industri, serta peluang dan tantangannya

Sumber: Analisis Penulis, 2009

1.8 Posisi Penelitian dalam Konteks PWK

Posisi penelitian menunjukkan letak judul penelitian dari berbagai disiplin ilmu dalam lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota. Judul penelitian ini mengenai identifikasi pusaka industri sebagai salah satu karakteristik identitas kota dalam disiplin ilmu pelestarian kota. Perencanaan kota yang hanya memperhatikan keinginan di masa mendatang dan kebutuhan di masa sekarang tanpa memperhatikan sejarah di masa lalu, akan menyebabkan hilangnya jati diri dari kota tersebut. Hal ini dikarenakan sejarah masa lalu merupakan *layer-layer* yang membentuk kota tersebut sehingga dengan tidak adanya perhatian terhadap nilai historis tersebut maka karakteristik identitas kota tersebut akan pudar bahkan hilang. Oleh karenanya, penelitian ini juga terkait dengan ilmu sejarah, ilmu arsitektur, dan ilmu sosial budaya. Hal ini dikarenakan upaya identifikasi tersebut diperlukan suatu kajian yang terkait dengan faktor-faktor yang ikut membentuk suatu kota, terutama terkait dengan perkembangan perekonomiannya. Penelitian ini akan mengkaji tentang pusaka industri suatu kota, yakni Kota Surakarta. Pengkajian pusaka industri ini tentunya meliputi *tangible heritage* dan *intangible heritage* berperan dalam perkembangan perekonomian Kota Surakarta. Oleh karenanya, pengkajian yang dilakukan melihat perannya dalam pembentukan Kota Surakarta dari aspek ekonomi.



Sumber: Analisis Penulis, 2009

Gambar 1.3
Bagan Posisi Penelitian

1.9 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1.9.1 Pendekatan Studi

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan studi berupa pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (1989:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun maksud penelitian ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengidentifikasi pusaka industri dan menginventarisasi fenomena/ gejala permasalahan yang terkait peninggalan budaya industri di Kota Surakarta. Menurut Moleong (dalam Napraiseti, 2007: 14), pendekatan kualitatif menekankan bahwa segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, tetapi pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi esensial. Pendekatan kualitatif ini dilakukan guna menganalisis sejarah perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta, perubahan peninggalan budaya industri beserta dampak yang ditimbulkan, pengelompokan peninggalan budaya industri, dan penilaian peninggalan budaya industri berdasarkan variabel penelitian.

Pengidentifikasi fenomena tersebut diperlukan penggalian informasi secara mendalam guna membantu dalam melakukan analisis yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini, teknik analisis yang dilakukan dapat berupa teknik analisis kualitatif maupun kuantitatif. Demikian halnya dengan data yang digunakan juga dapat bersifat kuantitatif maupun data kualitatif yang kemudian dilakukan kuantifikasi. Hal ini dikarenakan teknik analisis dan data tersebut sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini.

1.9.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Indranata, 2008:111). Oleh karenanya, harus direncanakan dengan baik dan matang sehingga diperoleh hasil secara optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Tahap pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan kuesioner, serta pengumpulan dokumen-dokumen terkait.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer (survei primer) merupakan pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya atau melakukan pengamatan dengan tujuan mengetahui fakta dan kondisi aktual di lapangan. Adapun macam teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

- Pengamatan Langsung (*Direct Observation*)

Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan terhadap kondisi fisik dan non fisik kegiatan peninggalan budaya industri di wilayah studi. Selain itu, pengamatan yang dilakukan guna mencari data berupa foto-foto wilayah studi yang terkait dengan tema kajian sehingga dapat memperjelas dan menguatkan informasi yang disampaikan. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi peninggalan budaya industri yang ada di Kota Surakarta beserta perubahan dan dampak yang ditimbulkan, juga digunakan untuk memperkuat masalah penelitian yang telah ditentukan.

- Wawancara (*Interview*)

Wawancara sebagai instrumen dalam penelitian ini dipergunakan sebagai alat pengumpul data utama (primer). Pada penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara sistematis atau terstruktur sehingga alur wawancara menjadi terarah. Menurut Moleong (1989:190), wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun menurut Indranata (2008:121), wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, dilakukan dengan menyusun *outline* (dapat dilihat pada lampiran Form/Wawancara I & II) tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Hal ini dikarenakan pusaka industri Kota Surakarta belum teridentifikasi sehingga diperlukan informasi peninggalan budaya industri yang mendalam dan secara keseluruhan. Informasi dan data tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah kegiatan industri tersebut termasuk dalam pusaka industri berdasarkan variabel pelestarian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan terhadap beberapa dinas terkait, yaitu Bappeda Kota Surakarta bidang ekonomi, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta bagian kebudayaan dan Disperindag Kota Surakarta bagian industri, abdidalem keraton serta tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pemilik/pengelola peninggalan budaya industri karena pemilik/pengelola tersebut dapat memberikan informasi yang mendalam terkait peninggalan budaya industri tersebut. Dalam melakukan wawancara ini sebelumnya peneliti telah menentukan subjek yang akan diwawancarai dan topik wawancara.

- Kuesioner

Kuesioner ini dipergunakan sebagai instrumen penentu bobot pada variabel penelitian guna mengidentifikasi pusaka industri. Bentuk kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner berbentuk kuesioner langsung tertutup/ berstruktur. Pencapaian tujuan yang diharapkan

dalam pengumpulan data melalui kuesioner ini, dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan perbandingan kepentingan antar variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Kuesioner ini dilakukan terhadap para ahli yang terkait dengan pengidentifikasian pusaka industri dan dianggap mampu untuk menilai perbandingan kepentingan variabel tersebut, yaitu Kabid. Ekonomi Bappeda Kota Surakarta, Kabid. Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta serta Kabid. Industri Disperindag Kota Surakarta bagian industri, tokoh masyarakat, serta pemilik/pengelola peninggalan budaya industri.

b. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu:

Pengumpulan data dapat dilakukan sebelum dan setelah melakukan wawancara. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dari literatur maupun instansi yang terkait.

- Kajian literatur

Kajian literatur ini bersifat data normatif yang merupakan batasan legalitas formal yang ditetapkan oleh pemerintah, serta data kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan substansi penelitian dalam pengidentifikasian pusaka industri, pelestarian kota, dll.

- Survei instansi

Dilakukan untuk mendapatkan data-data melalui dinas dan instansi yang terkait dengan kajian penelitian ini. Instansi tersebut antara lain : Bappeda Kota Surakarta, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta, dan Disperindag Kota Surakarta. Selain itu, data-data yang dikumpulkan juga bersumber dari pemilik/ pengelola peninggalan budaya industri yang terdapat di Kota Surakarta. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari dinas, instansi, dan pemilik/ pengelola tersebut diantaranya meliputi sejarah perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta dan data jumlah dan macam kegiatan industri serta data-data terkait lainnya untuk mendukung kajian yang akan dilakukan.

1.9.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam pelaksanaan wawancara dan kuesioner ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel yang dipilih dalam wawancara dan kuesioner ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu penarikan sampel secara acak dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu, tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak sebagai sampel. *Sampling* bertujuan dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul menurut ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut. Peneliti juga berusaha agar sampel yang dipilih meskipun jumlahnya kecil tetapi merupakan wakil-wakil dari segala lapisan populasi. *Purposive Sampling* dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dan

pengambilan sampel harus dilakukan kepada responden-responden yang dianggap ahli serta mengetahui tema pertanyaan yang akan diajukan (Sudjana dalam Putri, 2008).

Pada wawancara, kunci dari pengambilan sampel yang dilakukan adalah jika sudah mulai terjadi pengulangan dan tujuan dari dilakukannya wawancara telah tercapai maka penarikan sudah bisa dihentikan. Titik tolak pemilihan sampel adalah dinas terkait dan pemilik/pengelola peninggalan budaya industri. Selain itu, penentuan sampel juga menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Pada teknik ini, pengumpulan data dimulai dari tiap-tiap responden yang terpilih kemudian menunjuk/merekomendasikan orang lain untuk menjadi responden yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Dengan demikian, dengan menggunakan dua teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi secara optimal.

Pada kuesioner, titik tolak dari pemilihan sampel adalah para ahli yang berkompeten di bidangnya karena pada dasarnya responden memiliki pengetahuan yang lebih mengenai karakteristik pusaka industri maupun peninggalan budaya industri. Responden kuesioner ini diantaranya dinas terkait dan beberapa pemilik/pengelola peninggalan budaya industri yang dianggap berkompeten mengisi kuesioner yang diajukan, yaitu Kabid. Ekonomi Bappeda Kota Surakarta, Kabid. Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta serta Kabid. Industri Disperindag Kota Surakarta bagian industri, tokoh masyarakat, serta pemilik/pengelola peninggalan budaya industri..

1.9.4 Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang diperlukan guna mendukung dan menjawab tujuan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel I.2 berikut.

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA

No	Sasaran	Kegunaan	Variabel Penelitian	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber
1	Identifikasi peninggalan budaya industri Kota Surakarta	Mengidentifikasi peninggalan budaya industri yang terdapat di Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk peninggalan budaya industri, yaitu <i>intangible</i> dan <i>tangible</i> Kategori peninggalan budaya industri yaitu kegiatan industri dengan kategori industri yang dikerjakan tangan dan menggunakan mesin Jenis kegiatan industri, yaitu industri barang logam, industri kayu dan bahan kayu, industri tekstil dan kulit, industri bahan galian bukan logam, serta industri perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> Daftar industri Kota Surakarta dari era pra kemerdekaan hingga saat ini Kondisi eksisting peninggalan budaya industri di Kota Surakarta 	<ul style="list-style-type: none"> Sekunder Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Kajian kepustakaan dari Bappeda Kota Surakarta, Disperindag Kota Surakarta, dan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta Observasi lapangan, wawancara I & II
2	Analisis sejarah perkembangan peninggalan budaya industri	Mengetahui sejarah perkembangan peninggalan budaya industri beserta lokasinya dan peranannya dalam sejarah perkembangan Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> Periode sejarah perkembangan peninggalan budaya industri, yaitu proto industrialisasi (abad 17 hingga akhir abad 18), masa industrialisasi (awal abad 19 hingga akhir abad 20), dan pasca industrialisasi (akhir abad 20 hingga saat ini) Satuan lingkup peninggalan budaya industri 	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta beserta lokasinya 	<ul style="list-style-type: none"> Sekunder Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Kajian kepustakaan dari berbagai sumber yang relevan Observasi lapangan, wawancara I & II
3	Analisis perubahan peninggalan	Mengetahui perubahan peninggalan budaya	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan peninggalan budaya industri dan dampak yang ditimbulkan ini dilakukan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta 	<ul style="list-style-type: none"> Sekunder Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Kajian kepustakaan dari berbagai sumber yang relevan

No	Sasaran	Kegunaan	Variabel Penelitian	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber
	budaya industri yang ada di Kota Surakarta beserta dampak yang ditimbulkan	industri, baik <i>tangible</i> maupun <i>intangible heritage</i> , dan dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan tersebut	melihat pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya, baik dari aspek ekonomi, sosial-budaya, maupun aspek lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Satuan lingkup peninggalan budaya industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting peninggalan budaya industri dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar maupun skala kota, baik aspek ekonomi, sosial-budaya, maupun lingkungan 		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan, wawancara II
4	Analisis pengelompokan peninggalan budaya industri dan identifikasi kategori pelestarian pusaka industri	Mengelompokkan peninggalan budaya industri ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan periode waktu, bentuk, jenis, dan kategori industri serta mengidentifikasi peninggalan budaya industri ke dalam kategori pusaka industri berdasarkan variabel penelitian pelestarian	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel-variabel pelestarian yang digunakan untuk menilai peninggalan budaya industri berupa <i>tangible</i> diantaranya peranan sejarah, keistimewaan, fungsi dalam lingkungan, kelangkaan, kejamakan, dan estetika. Sedangkan variabel-variabel yang digunakan untuk menilai pusaka industri berupa <i>intangible</i> diantaranya memberikan <i>sense of identity</i>, warisan keturunan (dari generasi ke generasi), keistimewaan, estetika, nilai sosial-budaya, nilai pengetahuan & ketrampilan, dan eksistensi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai bobot kriteria-kriteria pelestarian pusaka industri • Karakteristik peninggalan budaya industri Kota Surakarta berdasarkan variabel-variabel penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan, wawancara I & II, dan kuesioner I

Sumber: Analisis Penulis, 2009

1.9.5 Metode Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari survei kemudian diolah dengan melakukan rekapitulasi data terlebih dahulu. Data tersebut nantinya menjadi fakta serta sebagai dasar dalam melakukan analisis dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data, yaitu:

a. Tahap Pengkodean Data

Pengkodean data dilakukan untuk mempermudah penggunaan data dan informasi serta menjadi langkah awal dalam melakukan analisis. Tahap ini dilakukan dengan pemberian nama dan pengelompokan fenomena berdasarkan pemeriksaan data hasil telaah dokumen, wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan. Teknik pengkodean yang digunakan adalah pengkodean terbuka, yaitu proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan, dan mengkategorikan data (Strauss *and* Corbin dalam Feli Napraiseti, 2007: 19).

Pada penelitian ini, pengkodean dilakukan untuk mengolah data dan informasi hasil wawancara. Pengkodean data pada umumnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu pemrosesan satuan, kategorisasi dan penafsiran data. Pemrosesan satuan pada dasarnya merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data. Satuan-satuan yang memiliki makna bulat tersebut akan membantu peneliti guna memberikan nama khusus, kata kunci bagi suatu hal atau fenomena yang diperoleh dari setiap responden. Dalam laporan ini, satuan disusun dalam kartu indeks yang diberi kode-kode berdasarkan responden dan satuan informasinya. Kode-kode tersebut terdiri dari 4 bagian keterangan yang dibatasi dengan garis miring seperti pola berikut:

a...../b...../c...../d.....

Sumber : Pasaribu dalam Feli Napraiseti, 2007:19

Keterangan:

- Bagian a : digunakan untuk menunjukkan jenis informasi yang diberikan dan cara perolehan data/informasi
- Bagian b : digunakan untuk menunjukkan jenis responden dan kategori objek penelitian
- Bagian c : digunakan untuk menunjukkan nomor responden
- Bagian d : digunakan untuk menunjukkan halaman dan alinea

Adapun contoh penyusunan kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Is.W/PI_01/01/01_03

Kode di atas menerangkan bahwa data satuan tersebut menjelaskan data dan informasi mengenai keistimewaan, berasal dari hasil wawancara, jenis responden PI (pemilik/pengelola industri) kategori *intangible*, responden nomor urut pertama, dan bagian terakhir menunjukkan

data satuan berada pada halaman 1 dan terdapat di alinea ke-3. Berikut penentuan kode-kode dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Jenis Informasi:

PS	: peranan sejarah	SI	: memberikan <i>sense of identity</i>
La	: kelangkaan	WK	: warisan keturunan
Is	: keistimewaan	SB	: nilai sosial-budaya
Es	: estetika	PK	: nilai pengetahuan & ketrampilan
FL	: fungsi dalam lingkungan	Ex	: eksistensi
Ja	: kejamakan		

Jenis Responden:

DT	: dinas/instansi terkait	AT	: abdidalem keraton/tokoh masyarakat
PI	: pemilik/pengelola industri		

Kategori informasi:

01	: <i>intangible</i>	02	: <i>tangible</i>
----	---------------------	----	-------------------

Adapun tahap kategorisasi merupakan tahap pengelompokkan data berdasarkan pada jenis analisis yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai. Hasil observasi langsung ke lapangan beserta data-data dari hasil wawancara terkait dengan variabel penelitian dikelompokkan menjadi satu untuk mengetahui macam peninggalan budaya industri Kota Surakarta yang mampu menjadi identitas kotanya. Selain itu, data-data yang lainnya mampu mendukung guna mengetahui kondisi dari peninggalan budaya industri yang ada. Adapun data-data lain berupa gambar mendukung sebagai bukti dan penguatan terkait dengan kondisi yang ada di lapangan. Pada tahap klasifikasi data ini bertujuan untuk memilah-milah data sehingga nantinya memudahkan dalam melakukan proses analisis.

b. Tahap Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk mengetahui validitas data yang diperoleh dari hasil survei, apakah data yang diperoleh sudah mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam mendukung penelitian. Adapun langkah yang dilakukan, yaitu:

- Pada data primer seperti hasil wawancara dengan responden dilakukan pengecekan melalui hasil wawancara dengan responden lain yang sejenis. Jika hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut relatif sama dan mampu menjawab tujuan dari dilakukannya wawancara, maka data dianggap akurat, valid, dan dapat dipercaya.
- Jika data dan informasi yang diperoleh menimbulkan suatu keraguan atau ketidakjelasan bagi peneliti, maka peneliti bertanya kepada responden pada saat tersebut ataupun pada pertemuan yang lainnya.

Verifikasi data juga dapat dilakukan dengan melakukan komparasi antara data dan informasi yang diperoleh melalui telaah dokumen dengan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi lapangan, maupun melakukan komparasi antara hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan.

c. Tahap Penyajian Data

Penyajian data perlu ditampilkan secara informatif dan representatif serta menarik. Data-data dan informasi disajikan dalam bentuk tabel, matrik, ataupun diagram yang dapat menunjukkan hubungan antar data dan informasi sehingga mudah dipahami dan mampu memberikan gambaran dengan baik dan menarik serta mempermudah dalam analisis maupun penarikan kesimpulan.

d. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan setelah komparasi data hasil survei selesai disusun. Tahap analisis merupakan tahapan utama yang dilakukan dalam penelitian serta menunjukkan adanya siklus perencanaan berupa keterkaitan antara data dengan analisis yang dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dihasilkan rekomendasi yang sesuai.

1.9.6 Metode Analisis

Interpretasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif deskriptif. Adapun metode kuantitatif yang digunakan untuk mendukung dari tujuan penelitian ini, yaitu teknik pembobotan dan skoring. Berikut ini penjelasan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis kualitatif deskriptif

Analisis kualitatif deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang peninggalan budaya industri Kota Surakarta. Teknik analisis ini digunakan dalam proses analisis pada hampir semua tahapan analisis yang dilakukan, yaitu identifikasi peninggalan budaya industri, analisis sejarah perkembangannya, analisis perubahan aktivitas dan dampak yang ditimbulkan analisis pengelompokkan peninggalan budaya industri, serta analisis penilaian peninggalan budaya industri berdasarkan variabel penelitian.

2. Analisis pembobotan dan skoring

Analisis pembobotan dan skoring yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguatkan deskripsi dari hasil analisis yang dilakukan dan guna mempermudah dalam pengidentifikasian pusaka industri Kota Surakarta. Analisis pembobotan dan skoring ini untuk melakukan analisis pengelompokkan pelestarian pusaka industri Kota Surakarta berdasarkan kategori pelestarian. Berikut penjelasan dari analisis ini.

a. Analisis pembobotan melalui Proses Hirarki Analisis (PHA)

Analisis pembobotan yang dilakukan dengan memberikan nilai bobot pada masing-masing variabel. Nilai bobot pada variabel penelitian berasal dari hasil penghitungan PHA (Proses Hirarki Analisis) melalui *software expert choice* dengan *input* kuesioner yang ditujukan kepada para ahli yang terkait dan berkompeten Kepala Bappeda Kota Surakarta bidang ekonomi, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta bagian kebudayaan dan Disperindag Kota Surakarta bagian industri, tokoh masyarakat serta pemilik/pengelola peninggalan budaya industri).

Menurut Saaty (1991:25), PHA memberi suatu skala untuk mengukur hal-hal dalam wujud suatu metode untuk menetapkan prioritas. PHA yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan skala kepentingan antar variabel yang diberikan oleh responden dalam menilai peninggalan budaya industri yang mampu menjadi pusaka industri. Hasil penilaian tersebut kemudian diolah melalui *software expert choice* guna mempermudah perhitungannya. Hasil dari olahan tersebut kemudian digunakan sebagai penilaian bobot. Hal ini bertujuan agar dalam melakukan analisis pengelompokan pelestarian pusaka industri yang dilakukan menghasilkan *output* secara keseluruhan tidak bersifat subjektif dari peneliti.

Responden yang dipilih guna pengisian kuesioner PHA adalah orang-orang ahli yang terkait dengan pengidentifikasian pusaka industri. Para ahli tersebut memiliki pengetahuan yang mendalam tentang peninggalan budaya industri serta keterkaitannya objek dalam penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan. Responden yang dipilih merupakan stakeholder pemangku kebijakan dan para pemilik/ pengelola peninggalan budaya industri karena dianggap mampu dan menguasai terkait peninggalan budaya industri secara keseluruhan. Selain itu, responden dipilih berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi dari sumber wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

TABEL I.3
KETERANGAN RESPONDEN PHA

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1	Drs. Mufti Rahardjo, MM	Kabid. Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta	Pakar yang mewakili pihak pengambil kebijakan (pemerintah) yang terkait dalam pelestarian, perekonomian, dan perindustrian serta pengidentifikasian pusaka industri
2	Drs. Budi Sartono, MSi	Kabid. Ekonomi Bappeda Kota Surakarta	
3	Dra. Sri Wahyuni, MM	Kabid. Industri Disperindag Kota Surakarta	
4	Gunawan S	Salah satu pemilik industri	Sebagai tokoh masyarakat dan

No.	Nama	Jabatan	Alasan
		kerajinan batik di Kp.Kauman	pemilik/pengelola peninggalan budaya industri yang dianggap mampu dan menguasai terkait pengidentifikasian pusaka industri serta mengetahui peninggalan budaya industri yang dimiliki/ dikelola secara keseluruhan
5	Ma'mun Puspanegara	Sekretaris Paguyuban Batik Kauman	
6	Daliman	Salah satu pemilik industri kerajinan sekaligus dosen ISI	
7	Mulyadi	Salah satu pemilik industri kerajinan gamelan sekaligus abdidalem kraton	
8	Ruktiningsih	Kepala pimpinan PT. Lokananta	
9	Mintorogo	Salah satu pemilik industri kerajinan kaca	
10	Amijoyo Warso Edi	Salah satu pemilik industri kerajinan wayang batik karnival	
11	Sri	Salah satu pemilik industri kerajinan tenun	

Sumber: Analisis Penulis, 2009

Pelaksanaan metode PHA ini dengan mengajukan kuesioner pada responden PHA tersebut di atas guna membandingkan skala kepentingan antar variabel dalam pengidentifikasian pusaka industri Kota Surakarta. Hasil pengisian kuesioner tersebut lalu diolah dengan *software expert choice*. Output dari pengolahan tersebut menunjukkan bobot kepentingan pada masing-masing variabel yang jika dijumlahkan memiliki nilai total 1. Output ini juga menghasilkan nilai indeks inkonsistensi, jika nilai rata-rata indeks inkonsistensi mendekati nol maka menunjukkan bahwa hasil observasi ini mendekati konsisten, maupun sebaliknya jika nilai rata-rata indeks inkonsistensi menjauhi nol maka menunjukkan bahwa hasil observasi ini jauh dari konsisten. Jika hasil *output* jauh dari konsisten maka diperlukan pengecekan kembali pada pengisian kuesioner. Hasil rata-rata nilai bobot kepentingan pada masing-masing variabel tersebut kemudian digunakan sebagai nilai bobot dalam analisis pengelompokan pelestarian pusaka industri Kota Surakarta.

b. Analisis skoring

Analisis skoring yang dipergunakan pada analisis pengelompokan pelestarian pusaka industri dengan menilai deskripsi (kuantifikasi) hasil analisis peninggalan budaya industri Kota Surakarta berdasarkan variabel penelitian. Pemberian nilai skor yang dilakukan (kuantifikasi) tersebut berdasarkan kriteria dan titik ukur yang telah ditentukan. Penentuan titik ukur pada penilaian skoring tersebut dilakukan dengan pertimbangan terhadap kajian literatur yang terkait dan relevan serta tujuan dari penelitian ini. Pemberian nilai skor pada masing-masing kriteria tersebut, yaitu nilai skala 0 dan 1 untuk penilaian yang merepresentasikan jawaban ya dan tidak, sedangkan nilai skala 1 hingga 3 untuk penilaian

rendah, sedang, dan tinggi. Berikut justifikasi kriteria beserta titik ukur dari masing-masing variabel, yaitu:

- Tangible

- 1) Peranan sejarah

Pertimbangan kriteria peranan sejarah adalah peninggalan aktivitas industri yang memiliki peranan sejarah penting tentunya akan memiliki prioritas dalam upaya pelestariannya. Dengan demikian, titik ukur kriteria ini adalah bangunan-bangunan dan lingkungan yang ada merupakan lokasi-lokasi peninggalan kegiatan industri yang berperan dalam mendukung perekonomian Kota Surakarta yang penting untuk dilestarikan sebagai ikatan simbolis antara peristiwa terdahulu dan sekarang. Berikut penilaian skoring dari kriteria peranan sejarah.

Tinggi : memiliki peranan sejarah penting

Sedang : kurang memiliki peranan sejarah

Rendah : tidak memiliki peranan sejarah

- 2) Kelangkaan

Kelangkaan memiliki arti bahwa peninggalan aktivitas industri tersebut hanya terdapat di daerah tersebut. Oleh karena itu, titik ukur dari kriteria ini yaitu apakah peninggalan aktivitas industri hanya satu dari jenisnya atau merupakan contoh terakhir yang masih ada. Jadi termasuk karya yang sangat langka atau bahkan satu-satunya didunia, tidak dimiliki oleh daerah lain, maka peninggalan aktivitas industri tersebut dapat menjadi pusaka industri yang memiliki identitas khusus bagi suatu kota.

- 3) Fungsi dalam lingkungan

Kaitan antara bangunan dengan bangunan lain di sekitarnya, terkait dengan kualitas arsitektur *urban* secara keseluruhan. Disamping itu, keterkaitan tersebut juga merupakan bagian dari kompleks bersejarah serta memiliki nilai emosional bagi masyarakat. Dengan demikian, titik ukur dalam penilaiannya yaitu keberadaan peninggalan aktivitas industri akan meningkatkan kualitas dan citra lingkungan sekitarnya serta bermakna bagi masyarakat, terutama masyarakat lokal. Berikut penilaian skoring kriteria fungsi dalam lingkungan, yaitu:

Tinggi : memberikan simbol identitas pada nilai estetika, sosial-budaya, dan lingkungan

Sedang : memberikan simbol identitas pada nilai sosial-budaya

Rendah : memberikan simbol identitas hanya pada nilai estetika dan/ atau lingkungan

4) Keistimewaan

Bangunan-bangunan ruang dilindungi karena memiliki keistimewaan misalnya terpanjang, tertinggi, tertua, terbesar, yang pertama dan seterusnya. Hal ini dikarenakan dalam pengidentifikasian pusaka industri dilakukan penilaian secara keseluruhan. Titik ukurnya adalah apakah peninggalan aktivitas industri tersebut memiliki keistimewaan.

5) Estetika

Bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang dilestarikan karena mewakili prestasi khusus dalam suatu gaya sejarah tertentu. Hal ini dikarenakan peninggalan aktivitas industri berupa bangunan biasanya cenderung bersifat fungsional dan kurang memperhatikan nilai estetika. Tolok ukur ini dikaitkan dengan nilai estetika dan arsitektonis yang tinggi dalam bentuk, struktur, tata ruang, dan ornamennya. Adapun penilaian skoring kriteria ini, yaitu:

Tinggi : bentuk unik dan memiliki kekhasan gaya arsitektural serta ornamen detil

Sedang : bentuk unik dan memiliki kekhasan gaya arsitektural tetapi ornamen tidak detil

Rendah : bentuk sederhana dan lebih fungsional

6) Kejamakan

Bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang dilestarikan karena mewakili dari satu kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan. Jadi, tolok ukur kejamakan ditekankan pada seberapa jauh karya arsitektur tersebut mewakili suatu ragam atau jenis khusus yang spesifik. Berikut ini penilaian skoring dari kriteria kejamakan.

Tinggi : mewakili dari satu kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan

Sedang : mewakili dari satu kelas atau jenis khusus bangunan yang kurang atau tidak berperan

Rendah : tidak mewakili dari satu kelas atau jenis khusus bangunan tertentu

- *Intangible*

1) Memberikan *sense of identity*

Kriteria *sense of identity* ini terkait secara langsung dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu teridentifikasinya pusaka industri yang dapat menjadi salah satu karakteristik identitas kota. Aktivitas industri yang mampu memberikan simbol identitas bagi individu maupun suatu kelompok masyarakat, dengan demikian juga dapat menjadi salah satu identitas bagi kotanya. Adapun titik ukur kriteria ini yaitu

keberadaan dari aktivitas industri mampu memberikan simbol identitas bagi individu maupun suatu kelompok masyarakat. Penilaian skoring dari kriteria ini, yaitu:

Tinggi : memberikan simbol identitas nilai secara keseluruhan (nilai sejarah, sosial-budaya, lingkungan, dll)

Sedang : memberikan simbol identitas nilai tidak secara keseluruhan

Rendah : hanya memberikan simbol identitas pada nilai lingkungan saja atau bahkan tidak mampu memberikan simbol identitas sama sekali

2) Warisan keturunan (dari generasi ke generasi)

Jika aktivitas industri merupakan aktivitas warisan turun-temurun dan merupakan kebudayaan asli maka aktivitas industri tersebut tentunya menjadi bagian dari nilai sosial dari catatan kehidupan masyarakat dan/ atau menjadi bagian dari adat-istiadat masyarakat. Titik ukur dalam penilaian kriteria ini yaitu menunjukkan aktivitas industri yang telah berlangsung lama dan aktivitasnya telah berlangsung secara turun-temurun. Adapun penilaian skoring kriteria ini, yaitu:

Tinggi : kegiatan turun-temurun dan merupakan kebudayaan asli

Sedang : kegiatan turun-temurun tetapi merupakan budaya bawaan dari masyarakat pendatang ataupun budaya yang muncul dari perpaduan budaya asli dan budaya asing/ bawaan

Rendah : kegiatan industri merupakan aktivitas baru yang terbentuk seiring dengan perkembangan zaman

3) Keistimewaan

Titik ukur bagi kriteria keistimewaan ini, yaitu aktivitas dan/ atau produk dari kegiatan produksi industri memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan kegiatan lainnya yang serupa di daerah lain. Hal ini dikarenakan nilai pusaka industri tidak hanya berdasarkan pada keistimewaan dan keunikan *sites* yang dimiliki tetapi dilihat berdasarkan nilai secara keseluruhan. Selain itu, aktivitas industri tersebut memiliki ciri pembeda dengan aktivitas industri sejenis di daerah lainnya. Berikut pertimbangan penilaian skor, yaitu:

Tinggi : proses produksi atau produk memiliki keunikan tersendiri dibanding daerah lain

Sedang : proses produksi atau produk memiliki keunikan tetapi terdapat kesamaan dengan daerah lainnya

Rendah : proses produksi maupun produk memiliki kelaziman standar tersendiri

4) Estetika

Titik ukur dari kriteria ini berdasarkan nilai estetis pusaka industri. Nilai estetis ini untuk menilai kualitas desain atau perencanaan yang menjadi bagian dari keseluruhan dari aktivitas pusaka industri. Jadi, apakah peninggalan budaya industri *intangible* yang ada memiliki nilai estetis atau tidak.

5) Nilai Sosial-Budaya

Berdasarkan nilai dari pusaka industri, maka maksud dari kriteria ini adalah pusaka industri menjadi bagian dari nilai sosial catatan kehidupan keseharian masyarakat. Nilai yang dimiliki tersebut mengisi kenangan masyarakat dan adat-istiadat sehingga apakah peninggalan budaya tersebut merupakan bagian dari kenangan dan adat-istiadat masyarakat.

6) Nilai Pengetahuan dan Ketrampilan

Aktivitas pusaka industri secara keseluruhan memiliki suatu nilai pengetahuan dan ketrampilan karena adanya proses produksi guna menghasilkan suatu produk. Oleh karenanya, pelestarian pusaka industri salah satunya dimaksudkan agar nilai pengetahuan dan ketrampilan yang terkandung dalam pusaka industri tersebut dapat diketahui dan diteruskan pada generasi mendatang. Jadi, apakah peninggalan budaya industri yang ada memiliki ketrampilan khusus dan pengetahuan dalam pembuatannya serta mengandung makna filosofi.

Tinggi : memiliki ketrampilan khusus dan pengetahuan dalam pembuatannya serta mengandung makna filosofi

Sedang : memiliki ketrampilan khusus dan pengetahuan dalam pembuatannya tetapi tidak mengandung makna filosofi

Rendah : memiliki ketrampilan dan pengetahuan dalam pembuatannya

7) Eksistensi

Titik ukur kriteria ini adalah penunjukkan dari seberapa besar perubahan aktivitas industri yang terjadi serta eksistensinya pada saat ini. Hal ini dikarenakan jika aktivitas industri yang dimiliki telah hilang, maka upaya pelestarian pusaka industri masih dapat diusahakan, meskipun hanya berupa museum. Selain itu, aktivitas industri tersebut juga dapat diaktifkan kembali keberadaannya jika masih memungkinkan. Berikut ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan skoringnya, yaitu:

Tinggi : aktivitas industri (proses produksi, peralatan/instrumen produksi, bahan baku) tidak atau sedikit mengalami perubahan serta masih bertahan hingga saat ini

- Sedang : aktivitas industri (proses produksi, peralatan/instrumen produksi, bahan baku) banyak mengalami perubahan dan masih bertahan hingga saat ini
- Rendah : aktivitas industri (proses produksi, peralatan/instrumen produksi, bahan baku) sudah mulai berkurang atau bahkan telah hilang serta eksistensi ke depannya terancam

Berikut titik ukur kriteria-kriteria pusaka industri dan konservasi serta penilaian skoring yang dapat dilihat pada Tabel IV.4 dan Tabel IV.5.

TABEL I.4
TITIK UKUR KRITERIA-KRITERIA PUSAKA INDUSTRI DAN KONSERVASI

No	Variabel	Titik Ukur
<i>Tangible</i>		
1	Peranan sejarah	Bangunan-bangunan dan lingkungan yang ada merupakan lokasi-lokasi peninggalan kegiatan industri yang berperan dalam mendukung perekonomian Kota Surakarta yang penting untuk dilestarikan sebagai ikatan simbolis antara peristiwa terdahulu dan sekarang.
2	Kelangkaan	Apakah peninggalan aktivitas industri hanya satu dari jenisnya atau merupakan contoh terakhir yang masih ada. Jadi termasuk karya yang sangat langka atau bahkan satu-satunya didunia, tidak dimiliki oleh daerah lain.
3	Fungsi dalam lingkungan	Keberadaannya akan meningkatkan kualitas dan citra lingkungan sekitarnya serta bermakna bagi masyarakat, terutama masyarakat dan lingkungan lokal.
4	Keistimewaan	Apakah peninggalan aktivitas industri tersebut memiliki keistimewaan.
5	Estetika	Dikaitkan dengan nilai estetika dan arsitektonis yang tinggi dalam bentuk, struktur, tata ruang, dan ornamennya.
6	Kejamakan	Ditekankan pada seberapa jauh karya arsitektur tersebut mewakili suatu ragam atau jenis khusus yang spesifik.
<i>Intangible</i>		
1	Memberikan <i>sense of identity</i>	Keberadaan dari aktivitas industri mampu memberikan simbol identitas bagi individu maupun suatu kelompok masyarakat
2	Warisan keturunan	Menunjukkan aktivitas industri yang telah berlangsung lama dan aktivitasnya telah berlangsung secara turun-temurun
3	Keistimewaan	aktivitas dan/ atau produk dari kegiatan produksi industri memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan kegiatan lainnya yang serupa di daerah lain
4	Estetika	Berdasarkan nilai estetis untuk menilai kualitas desain atau perencanaan yang menjadi bagian dari keseluruhan dari aktivitas pusaka industri
5	Nilai sosial-budaya	Menjadi bagian dari nilai sosial catatan kehidupan keseharian masyarakat. Nilai yang dimiliki tersebut mengisi kenangan masyarakat dan adat-istiadat
6	Nilai pengetahuan dan ketrampilan	Secara keseluruhan memiliki suatu nilai pengetahuan dan ketrampilan karena adanya proses produksi guna menghasilkan suatu produk
7	Eksistensi	penunjukkan dari seberapa besar perubahan aktivitas industri yang terjadi serta eksistensinya pada saat ini

Sumber: Hasil Sintesa Penulis dari Berbagai Sumber, 2009

TABEL I.5
SKORING KRITERIA-KRITERIA PUSAKA INDUSTRI DAN KONSERVASI

No	Kriteria	Nilai	No	Kriteria	Nilai
1	Tinggi	3	1	Ada/ ya	1
2	Sedang	2	2	Tidak	0
3	Rendah	1			

Sumber: Analisis Penulis, 2009

Penilaian dari masing-masing kriteria di atas kemudian disimpulkan untuk memperoleh peninggalan budaya industri yang merupakan pusaka industri serta mampu menjadi salah satu karakteristik identitas kota berdasarkan kategori pelestarian. Adapun teknik pengkategorian tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.6 berikut ini.

TABEL I.6
PENGGKATEGORIAN PUSAKA INDUSTRI

Objek Penelitian	Variabel							Total (bxs)	Kategori Pelestarian
	A			B		G		
	b	s		bxs	b	S	bxs		
1								Nilai (bx s) A+B+...G	
2									
..									
..									
n									

Sumber: Analisis Penulis,2009

Keterangan:

Penentuan jumlah kelas pengkategorian diperoleh dengan menggunakan rumus *sturgess*, yaitu
 Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ ("n" adalah banyaknya data yang akan dibobot)

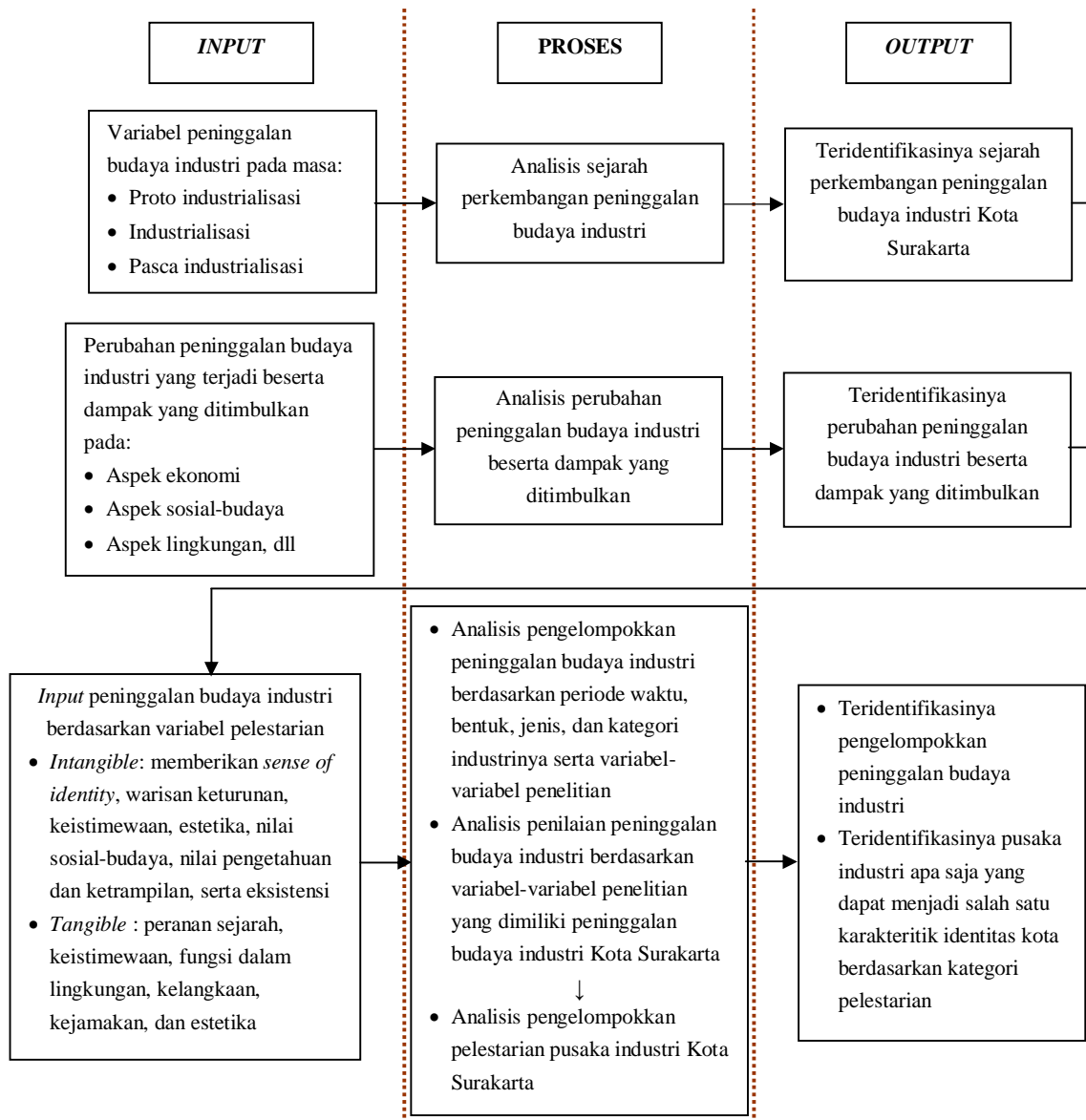
Rentang kelas diperoleh dari hasil perhitungan:

$$\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Peninggalan budaya industri yang termasuk dalam kelompok kategori terbesar dapat diasosiasikan sebagai pusaka industri. Hal ini dikarenakan peninggalan budaya industri yang termasuk dalam kelompok kategori dengan nilai terbesar menunjukkan bahwa peninggalan budaya industri tersebut memiliki identitas kuat dan potensi pelestarian besar.

Kerangka Analisis

Kerangka analisis penelitian ini menggambarkan tahapan proses analisis yang akan dilakukan. Kerangka analisis tersebut menggambarkan pola analisis, jenis analisis yang digunakan serta tujuan/ hasil dari analisis yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan proses dan hasil dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut kerangka analisis penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Sumber: Analisis Penulis, 2009

Gambar 1.4
Kerangka Analisis

Adapun dari kerangka analisis di atas dapat diuraikan secara lebih rinci tahapan-tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran guna mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Analisis sejarah perkembangan peninggalan budaya industri

Analisis sejarah perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta ini bertujuan untuk mengetahui sejarah perekonomian Kota Surakarta dari sisi kegiatan sektor industrinya beserta perkembangan lokasi peninggalan budaya industri Kota Surakarta. Pengidentifikasi sejarah

perkembangan peninggalan budaya industri tersebut dilakukan berdasarkan periode waktu pra industrialisasi, pada masa industrialisasi, dan pasca industrialisasi serta hingga saat ini. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan menghasilkan keluaran berupa perkembangan peninggalan budaya industri Kota Surakarta beserta perkembangan lokasinya.

2. Analisis perubahan peninggalan budaya industri yang ada beserta dampak yang ditimbulkan

Analisis ini dilakukan dengan menganalisis perubahan peninggalan budaya industri yang ada beserta dampak yang ditimbulkan, baik dampak bagi peninggalan budaya industri itu sendiri maupun keterkaitannya dengan aspek lainnya, seperti aspek lingkungan dan aspek sosial-budaya. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan menghasilkan keluaran perubahan peninggalan budaya industri beserta dampak yang ditimbulkan pada saat ini.

3. Analisis pengelompokan peninggalan budaya industri dan pengelompokan pelestarian pusaka industri Kota Surakarta

Analisis ini berupa analisis pengelompokan sesuai dengan periode waktu, bentuk, jenis, dan kategori industrinya dan penilaian peninggalan budaya industri berdasarkan variabel-variabel pelestarian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Variabel-variabel pelestarian yang digunakan untuk menilai pusaka industri berupa *tangible* diantaranya peranan sejarah, keistimewaan, fungsi dalam lingkungan, kelangkaan, kejamakan, dan estetika. Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk menilai pusaka industri berupa *intangibile* diantaranya memberikan *sense of identity*, warisan keturunan (dari generasi ke generasi), keistimewaan, estetika, nilai sosial-budaya, nilai pengetahuan dan ketrampilan, serta eksistensi. Selain itu, juga dilakukan analisis pengelompokan pelestarian pusaka industri yang menggunakan teknik analisis pembobotan dan skoring berdasarkan hasil penilaian peninggalan budaya industri terhadap variabel-variabel pelestarian. Hasil keluaran dari analisis pengelompokan pelestarian pusaka industri ini berupa pusaka industri Kota Surakarta yang mempunyai nilai pelestarian kuat dan mampu menjadi salah satu karakteristik identitas kota.

1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang alasan pemilihan tema yang diangkat dalam penelitian ini beserta permasalahan-permasalahan yang ada guna memperkuat alasan penelitian layak dilakukan. Selain itu, juga berisi mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yang

dimaksud serta alur pikir dalam penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat dilihat skenario dalam penelitiannya secara kronologis dan jelas. Pada bab pendahuluan ini juga menerangkan terkait manfaat, keaslian serta posisi penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui sejauhmana penelitian ini bermanfaat dan terkait dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian juga diterangkan dalam bab ini, berupa metode, teknik, dan alur analisis serta hal-hal teknis dalam pengumpulan dan analisis serta interpretasi data yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB II Pusaka Industri dalam Kajian Pelestarian Kota

Pada bab II ini mengkaji terkait pengertian, macam, serta kajian pelestarian yang mendukung dan memperkuat penelitian yang bersumber dari literatur-literatur yang relevan dan terkait. Disamping itu, kajian ini juga menjadi dasar dilakukannya penelitian serta menjadi pegangan dasar yang sangat penting untuk diketahui.

BAB III Potensi Peninggalan Budaya Industri Kota Surakarta

Potensi peninggalan budaya industri Kota Surakarta yang dipaparkan terkait dengan kondisi eksisting dari peninggalan budaya industri yang terdapat di Kota Surakarta sehingga mampu memberikan gambaran potensinya secara tidak langsung. Disamping itu, dalam bab ini juga dibahas gambaran Kota Surakarta secara umum, sejarah Kota Surakarta, evolusi perekonomian Kota Surakarta, potensi industri Kota Surakarta, serta peninggalan-peninggalan budaya industri yang ada di Kota Surakarta. Hal ini penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran secara keseluruhan terkait potensi peninggalan budaya industri apa saja yang mendukung kegiatan perekonomian Kota Surakarta.

BAB IV Analisis Pelestarian Pusaka Industri Kota Surakarta sebagai Salah Satu Karakteristik Identitas Kota

Analisis yang diuraikan dalam bab ini berupa analisis sejarah perkembangan peninggalan budaya industri di Kota Surakarta, analisis perubahan peninggalan budaya industri yang ada beserta dampak yang ditimbulkan, serta analisis pengelompokkan peninggalan budaya industri dan identifikasi pusaka industri berdasarkan variabel penelitian. Adapun analisis pengelompokkan peninggalan budaya industri yang dilakukan dikelompokkan sesuai dengan periode waktu, bentuk, jenis, dan kategori industri.

BAB V Hasil Temuan Studi dan Kesimpulan

Hasil temuan studi dari analisis dan temuan di lapangan diuraikan dalam bab ini. Disamping itu, bab ini juga menjelaskan penarikan kesimpulan dari hasil analisis dan bahasan secara keseluruhan serta rekomendasi yang disarankan guna melestarikan pusaka industri Kota Surakarta.